

## PROSES KOMUNIKASI MELALUI ZOOM PADA PEMBELAJARAN DARING DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

### THE PROCESS OF COMMUNICATION THROUGH ZOOM ON ONLINE LEARNING AT INDONESIAN UNIVERSITY OF EDUCATION

Fa'iq Hidayatullah Fattah<sup>1</sup>, Indra Novianto Adibayu Pamungkas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

[faiqhidayatullah@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:faiqhidayatullah@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>,  
[indrapamungkas@telkomuniversity.ac.id](mailto:indrapamungkas@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

---

#### Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada pesan komunikasi antara dosen dan mahasiswa saat melakukan perkuliahan daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting di Universitas Pendidikan Indonesia. Dimana tentu terjadi perbedaan antara kuliah daring dan juga tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan komunikasi antara mahasiswa dan dosen saat melakukan perkuliahan daring yang dilakukan menggunakan media Zoom Meeting. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, forum group discussion (FGD) dan studi pustaka. Dalam melakukan proses komunikasi banyak faktor yang mempengaruhi penyampaian serta penerimaan pesan. Semua itu kembali kepada unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi terlebih komunikasi yang dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting. Semua unsur yang terlibat dalam proses komunikasi harus berusaha semaksimal mungkin menjalankan tugasnya agar komunikasi dengan tujuan pendidikan ini dapat berlangsung dengan baik. Walaupun hambatan tidak bisa dihindari, terlebih hambatan teknis. Berdasarkan hasil penelitian ini, antara dosen dan mahasiswa yang melakukan komunikasi saat pembelajaran daring belum berjalan dengan maksimal dikarenakan sering kali terjadi miss komunikasi. Hal tersebut dirasa kemungkinan besarnya lebih sering terjadi dibandingkan kuliah tatap muka. Hal ini juga berkaitan dengan unsur respon atau umpan balik pesan ada beberapa kendala yang ditemukan seperti adanya jaringan yang bermasalah saat melakukan perkuliahan daring baik dari dosen maupun mahasiswa dan kurangnya interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa sehingga mempengaruhi kemudahan dalam penerimaan pesan komunikasi.

**Kata kunci : Pesan Komunikasi, Komunikasi Pendidikan, Pembelajaran Daring, Zoom Meeting**

---

#### Abstract

*This research focuses on communication messages between lecturers and students when conducting online lectures using the Zoom Meeting application at the University of Education Indonesia. Where of course there is a difference between online lectures and also face-to-face. This study aims to find out the communication messages between students and lecturers when conducting online lectures conducted using Zoom Meeting as media. This research method uses qualitative approach with descriptive method with qualitative data analysis of Miles and Huberman models. This research uses data collection techniques through interviews, group discussion forums (FGD) and library studies. In the process of communication many factors that affect the delivery and receipt of messages. All of that goes back to the elements that exist in the communication process especially communication conducted online through the Zoom Meeting application. All elements involved in the communication process must do their best to carry out their duties so that communication with educational objectives can take place properly. Although obstacles are inevitable, especially technical obstacles. Based on the results of this study, between lecturers and students who conduct communication when online learning has not run to the maximum because of frequent miss communication. This is considered more likely to happen more often than face-to-face with lectures. It is also related to the element of response or message feedback there are some obstacles found such as the existence of a network of problems when conducting online lectures from both*

*lecturers and students and the lack of direct interaction between lecturers and students so as to affect the ease in receiving communication messages.*

**Keywords: Communication Messages, Educated Communication, Online Learning, Zoom Meeting**

---

## 1. PENDAHULUAN

Seluruh dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada seluruh tatanan di dunia termasuk pendidikan. Banyak sekolah dan perguruan tinggi memberlakukan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Pandemi Covid-19 hal tersebut membuat sistem pembelajaran berubah sesuai surat edaran pemerintah untuk menyesuaikan kondisi pembelajaran. Perubahan cara perkuliahan yang tadinya bisa dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun sehingga mahasiswa dapat memiliki kebebasan dalam mengakses pembelajaran sesuai dengan apa yang disepakati.

Pembelajaran daring adalah suatu penyesuaian dalam bidang pendidikan. Pembelajaran daring melibatkan teknologi dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan berbasis internet sebagai cara pengajaran yang mana adanya aktivitas pengajaran yang dilaksanakan terpisah dari aktivitas belajar. Dengan solusi tersebut tentunya bukan menjadi masalah serius bagi mahasiswa generasi digital saat ini (Mustofa et al, dalam Fitriyani et al., 2020)

Pembelajaran daring menjadi solusi perkuliahan dengan melakukan perkuliahan sebagai pengganti sementara untuk tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran daring bukan berarti tanpa masalah dan hambatan meskipun para pelakunya adalah generasi digital native. Kelompok generasi digital native ini adalah mahasiswa yang pada kenyataannya mengeluh terhadap metode perkuliahan jarak jauh ini. Berbagai macam keluhan dialami oleh mahasiswa baik terhadap teknis maupun non teknis sehingga munculnya keluhan yang mahasiswa rasakan.

Hal tersebut tentunya menjadi suatu bahan evaluasi dari setiap perguruan tinggi untuk tetap menjaga kualitas perkuliahan daring ini. Salah satu contohnya adalah Jihan Astriningtrias, mahasiswa Unpad pada saat diwawancarai melalui line yang merasa kecewa dengan dosen yang tidak memberikan materi lalu memberikan tugas yang berjumlah banyak, yang biasanya pengerjaan tugas sebagai pengganti kelas ketika dosen tidak hadir. Selain itu ia menyayangkan dalam kondisi seperti ini dosen tidak memberikan materi terlebih dahulu (Alifiah Nurul Rahmania, 2020 dalam Kompas.id).

Banyak Berdasarkan keluhan yang dialami mahasiswa saat melakukan perkuliahan daring melalui berita tersebut peneliti melakukan pra riset mengenai perkuliahan daring mengenai kendala dihadapi termasuk kendala teknis tersebut. Peneliti melakukan pra riset pada 55 mahasiswa ranah ilmu sosial di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil pra riset tersebut dapat memberikan gambaran analisa lebih jauh terkait perkuliahan daring yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia ranah Ilmu sosial.

Dengan hasil menunjukkan masih banyaknya mahasiswa merasa lebih senang dan nyaman pada saat kuliah tatap muka dibandingkan dengan kuliah daring yang mana lebih dari setengah mahasiswa menjawab dan merasakan hal tersebut dengan sebagian kecil yang merasa nyaman melakukan perkuliahan daring. Tetapi pada perkuliahan daring ini sebagian besar bahkan hampir mendekati seluruh jumlah mahasiswa yang menjawab merasa lebih mudah dimengerti dan dipahami pada saat melakukan kuliah tatap muka dibandingkan perkuliahan daring.

Hal tersebut menunjukkan bagaimana hal ini berhubungan dengan permasalahan pesan atau proses komunikasi yang dijalani mahasiswa dan dosen. Dalam hal tersebut berarti dapat dilihat bahwa pesan komunikasi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswanya masih terdapat masalah dan juga hambatannya. Masalah tersebut dikarenakan penyampaian dosen yang tidak bisa diterima dengan baik oleh mahasiswa yang tidak bertatap muka secara langsung dengan dosen.

Hasil Pra riset yang dilakukan peneliti pun membahas mengenai apa saja aplikasi yang paling nyaman digunakan saat melakukan pembelajaran daring, dan hasilnya lebih dari setengah mahasiswa yang menjawab pra riset memilih aplikasi Zoom dan diurutkan kedua pilihannya adalah aplikasi Google Meet lalu sisanya memilih spot. Zoom meeting sendiri adalah aplikasi yang berbasis video untuk melakukan pertemuan dengan satu orang atau lebih. Zoom Meeting dibangun oleh Eric Yuan yang disahkan ditahun 2011, Aplikasi ini dapat diunduh

dengan gratis melalui website resmi dari Zoom, yang mana melakukan pertemuan dengan orang lain berbatas waktu 40 menit dan sepuasnya untuk pemilik akun berbayar (Haqien & Rahman, 2020).

Aplikasi ini tentu mempermudah dosen dalam menerangkan materi perkuliahan terlebih dengan fitur chat dan juga pembagian layar yang bisa membagikan layar pemilik pertemuan tatap muka melalui aplikasi tersebut. Namun kembali lagi aplikasi ini berbasis jaringan internet setiap penggunaannya. Tentunya kelancaran perkuliahan tergantung dari jaringan internet dari masing-masing partisipan dan bisa saja perkuliahan terganggu karena adanya jaringan internet yang lambat dan lain-lain.

Penulis melakukan penelitian ini di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dikarenakan penelitian ini bertema komunikasi pendidikan dan UPI adalah salah satu perguruan tinggi terbaik dengan mayoritas jurusan pendidikan terbaik di Indonesia menempati peringkat pertama berdasarkan peringkat Quacquarelli Symonds (QS) World University Ranking oleh Subject ditahun 2020 ini yang dilansir oleh Pikiran-Rakyat (Al-Qodariah, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus eksploratoris, Penulis melakukan telaah pustaka khususnya pada komunikasi, komunikasi Pendidikan, Covid-19, Zoom Meeting dan pembelajaran daring sehingga penulis terus melakukan penambahan referensi untuk mendukung proses penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif, dikarenakan penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimanakah perkuliahan berlangsung secara daring yang mana biasanya dilakukan secara tatap muka. Penulis memilih metode penelitian kualitatif dikarenakan fokus penulis adalah memperoleh pandangan, cara berpikir dari subjek yang diteliti yaitu mahasiswa kelompok ilmu sosial dan humaniora perguruan tinggi negeri UPI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa yang berfokus pada pesan komunikasi saat perkuliahan daring dengan media Zoom meeting. Dengan ini peneliti memutuskan mengambil judul penelitian **“PROSES KOMUNIKASI MELALUI ZOOM PADA PEMBELAJARAN DARING DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (Studi kualitatif deskriptif pada mahasiswa dari kelompok ilmu sosial dan humaniora)”**.

## 2. DASAR TEORI

### 2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan dan terhubung dengan seluruh kegiatan manusia, namun kadang banyak orang kurang memperhatikan aspek-aspek penting dalam komunikasi. Setiap bahwa komunikasi sebagai inti kehidupan manusia yang mana tanpa disadari setiap aspek dalam kehidupan banyak dipengaruhi oleh komunikasi (Little john & Foss, 2014).

Effendy menyebutkan dalam bukunya bahwa proses komunikasi pada umumnya adalah kegiatan menyampaikan pikiran atau perasaan berupa pesan dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Pikiran tersebut dapat berbentuk gagasan, opini, informasi dan lain-lain yang muncul ada dipikiran orang tersebut (Effendy, 2017).

Golberg menjelaskan ada beberapa unsur dalam kegiatan komunikasi (Golberg dalam, Petra et al., 2015) yaitu :

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media
4. Mengartikan Kode Isyarat
5. Komunikan
6. Respon

### 2.2 Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu studi mengenai hal-hal apa saja yang terjadi ketika orang-orang melakukan kegiatan interaksi dalam sebuah kelompok kecil. Dalam prosesnya komunikasi kelompok berarti

kegiatan menyampaikan pesan yang terjadi antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. (Alvin A., 2006, p.6 dalam, Petra et al., 2015).

Sedangkan Shaw memberikan definisi atau pandangan lain tentang komunikasi kelompok yaitu sekumpulan individu yang bisa saling memberikan pengaruh kepada individu lainnya satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain. Sekali lagi yang berarti dalam penelitian ini dosen dan mahasiswa bersama melakukan komunikasi kelompok dan mendapatkan kepuasan satu sama lainnya. Shaw (1976, p. 182 dalam, Petra et al., 2015).

### 2.3 Komunikasi Pendidikan

Soedarsono mendefinisikan pengertian komunikasi pendidikan adalah proses penyaluran pesan pendidikan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung yang bertujuan untuk memberikan perubahan pada kebiasaan, cara berpikir dan menambah wawasan bagi siapa saja yang terkait dalam proses komunikasi tersebut (Soedarsono et al., 2011).

Dalam komunikasi umpan-balik merupakan unsur yang penting untuk melihat dan mengetahui keberhasilan komunikasi yang kita lakukan dalam. Dalam proses pembelajaran umpan balikpun menjadi komponen penting karena dengan adanya umpan-balik ada informasi tentang proses dalam mencapai tujuan (Wiggins, dalam Iriantara & Syaripudin, 2018). Dalam pembelajaran umpan-balik bertujuan memberi informasi pada anak didik tentang kemampuan mereka atau proses mereka pada suatu bidang pembelajaran yang sedang dilakukan. Wiggins juga menjelaskan menganalisis umpan-balik yang efektif itu sebagai berikut:

1. Umpan balik yang merujuk pada tujuan
2. Umpan balik yang diberikan harus jelas
3. Bisa dijalankan
4. Berorientasi pada anak didik
5. Tepat waktu
6. Berkesinambungan
7. Konisten

Dalam aspek pendidikan, komunikasi sebagai elemen utama mentransfer materi pelajaran yang diberikan dari seorang guru kepada anak didiknya. Komunikasi dapat berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik seorang pengajar harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh (Suparno, dalam Kurniawan, 2018).

### 2.4 Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin pernah mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pengadaan kegiatan kelas pembelajaran menggunakan basis jaringan untuk target kelompok yang luas dan besar, maka dari itu pembelajaran daring bisa diadakan dilokasi manapun dan kapanpun lalu dihadiri tanpa memungut biaya. (Bilfaqih & Qomarudin, dalam Ayuni et al., 2020)

Selain itu Munir dalam bukunya mendefinisikan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang kontak tatap wajah secara langsung ditiadakan antara pengajar dan juga anak didik. Komunikasi tersebut berlangsung dua arah dengan media seperti, komputer, televisi, radio, telepon, internet video dan lain-lain (Munir, 2012).

Dalam penjelasan lain diungkapkan, perkuliahan daring sangat bergantung pada manfaat jaringan internet dalam kegiatan perkuliahan juga memberikan cara baru seperti berlatih dengan adanya umpan balik dalam kegiatan pembelajaran tersebut, mengkombinasikan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran didasari kebutuhan anak yang memakai simulasi dan permainan (Ghirardini : 2011 dan Isman : 2016, dalam Ayuni et al., 2020).

### 2.5 Digital Native

Premsky salah satu tokoh inovasi pendidikan menyebutkan generasi sekarang sebagai “digital natives”, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah dunia teknologi digital. Premski menjelaskan permasalahan

dalam dunia pendidikan ini merupakan salah satu bentuk langsung dari fenomena tersebut (Prensky, 2001)

Kejadian ini menunjukkan bahwa perkembangan zaman telah melahirkan manusia-manusia baru dengan kebutuhan yang berbeda. Oleh karenanya mengajarkan digital natives membutuhkan sebuah pendekatan yang dengan cara yang berbeda. Dalam ini teknologi pendidikan dituntut untuk melakukan peninjauan lebih jauh. (Seel, Richey, Reiser, Ely dalam Dupo & Ismaniati, 2016).

Prensky juga menyebutkan bahwa otak Digital Natives kemungkinan besar jauh berbeda baik fisik dilihat dari hasil dari apa masukan digital yang mereka dapat dimulai saat bertumbuh dewasa. Ia menyampaikan bahwa belajar melalui video game digital adalah salah satu cara terbaik untuk menjangkau Digital Natives dalam "bahasa asli" mereka (Prensky, 2001).

## 2.6 Zoom Meeting

Zoom Meeting sendiri merupakan sebuah media pertemuan online yang dapat digunakan menjadi media pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi Zoom Meeting yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya (Haqien & Rahman, 2020). Platform ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi Zoom Meeting ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretif yang mana paradigma tersebut melihat dari sudut pandang terhadap suatu kasus atau peristiwa untuk mendapatkan kejelasannya. Berarti dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil sudut pandang terhadap penggunaan aplikasi Zoom pada saat perkuliahan daring yang tengah dialami dimasa pandemi Covid-19 ini. Paradigma interpretif berasal dari usaha untuk mencari penjelasan mengenai kejadian-kejadian sosial dan budaya berdasarkan sudut pandang dan pengalaman orang yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang digunakan pada saat peneliti ingin menjelaskan atau melakukan analisa pada suatu objek untuk menunjang penelitian. Tujuan dari metode ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, yang dipaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang sedang diselidiki (Syahputra, 2018).

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Forum Group Discussion (FGD)*, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan upaya untuk memahami dan menjelaskan data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rangkaian cara dalam analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Cara ini berlangsung secara terus menerus hingga selesai dan mendapatkan jawaban yang konsisten jenuh.

Untuk mendapatkan data yang pembuktian kebenarannya bersifat valid dan jelas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber yang dirasa lebih memungkinkan dan memudahkan untuk dilakukan. Triangulasi sumber dilakukan melalui pemeriksaan ulang data yang didapatkan oleh penulis dari berbagai sumber.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Komunikator

Dalam menjalankan proses komunikasi semua unsur saling berkesinambungan termasuk komunikator atau penyampai pesan. Seorang komunikator memberikan pesan kepada seseorang atau beberapa orang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudnya. Namun hal tersebut kadang kala terjadinya hambatan sehingga komunikator tidak dapat menyampaikan pesannya dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan pendukung yaitu mahasiswa serta dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang melakukan perkuliahan daring dapat disimpulkan bahwa masih adanya hambatan dari komunikator saat menyampaikan pesan. Informan kunci menjelaskan hambatan yang biasanya terjadi pada saat perkuliahan daring diantaranya adalah kendala jaringan, selain itu seringkali terjadi suara

yang terdengar kurang jelas. Kegiatan tanya jawab antara dosen dan juga mahasiswa terbilang cukup sempit tidak seperti saat kuliah tatap muka dimana dosen dan mahasiswa lebih mudah berbalas pesan. Hal tersebut sulit dilakukan diperkuliahan daring dikarenakan jika ada yang bertanya seringkali terjadi suara yang bertabrakan.

Dosen selaku informan pendukung menjawab bahwa hambatan yang dialami pun adalah masalah teknis. Ketika sedang menyampaikan materi koneksi internet terputus atau baterai laptop habis karena saking asiknya mengajar lalu lupa memperhatikan baterai laptop. Kemudian juga ia merasa dari sisi mahasiswanya sendiri yang kurang responsif kadang-kadang ketika diminta untuk merespon sesuatu. Berdasarkan informasi-informasi tersebut, maka hambatan yang dialami komunikator dalam menyampaikan pesan sebagian besar adalah masalah teknis yang terutama itu merupakan sinyal atau koneksi internet pada saat menjalankan perkuliahan daring.

## 4.2 Pesan

Semua unsur yang terlibat dalam proses komunikasi memiliki tujuan utama yaitu menyampaikan pesan. Pesan inilah yang disampaikan dosen kepada mahasiswa begitupun sebaliknya. Pesan dapat berupa materi perkuliahan, menyampaikan perintah untuk mengerjakan kuis ataupun memberikan pertanyaan. Sehingga baik atau buruknya penerimaan pesan bergantung pada beberapa hal diantaranya isi pesan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pesan dapat diterima dengan baik ataupun buruk semua itu tergantung pada materi perkuliahan dan individu dari setiap mahasiswa. Informan kunci yang berkuliah di jurusan yang berhubungan dengan jurusan pendidikan mengajar menjelaskan penerimaan materi berupa pesan terbilang cukup baik pada materi dasar namun sulit pada materi yang berhubungan dengan konsentrasi jurusan masing-masing mahasiswa. Sedangkan informan kunci yang berkuliah di jurusan pendidikan masyarakat merasa penerimaan pesan sudah diterima dengan baik meski memiliki banyak hambatan.

Sedangkan informan pendukung menjawab bahwa semua hal mengenai penerimaan pesan tersebut tergantung kepada kemampuan akademik masing-masing mahasiswa. Informan pendukung menjelaskan bahwa jika mahasiswa memiliki kemampuan tinggi perkuliahan daring atau tatap muka mereka bisa menerima dengan baik. Sedangkan untuk yang memiliki kemampuan menengah kebawah bisa dibayangkan ada yang mudah dan ada juga yang terbilang cukup sulit dalam menerima materi perkuliahan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semua pesan yang diterima baik atau buruknya yang menentukan adalah tergantung kepada diri masing-masing terlepas dari adanya hambatan yang dialami.

## 4.3 Media

Pesan yang disampaikan oleh komunikator pada komunikan harus melalui perantara, dan perantara tersebut biasa disebut media. Media dalam proses komunikasi yang terjadi dalam penelitian ini antara dosen dan mahasiswa adalah aplikasi Zoom Meeting. Media juga tentunya memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing dalam mengantarkan pesan.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa adanya kelebihan serta kekurangan aplikasi Zoom Meeting bagi beberapa orang. Informan kunci memberikan penjelasan mengenai apa saja kelebihan serta kekurangan dari aplikasi ini. Kelebihannya diantara lain adalah tampilannya yang cukup nyaman serta nyaman lalu fitur-fitur yang tersedia dapat digunakan dengan mudah. Fitur tersebut berupa share screen untuk membagikan materi, fitur raise hand jika mahasiswa ingin mengajukan pertanyaan dan adanya fitur direct message untuk sesama partisipan. Untuk kekurangan aplikasi ini informan kunci rata-rata menjawab jika seseorang tidak memiliki akun premium tidak bisa menjalankan meeting lebih dari 40 menit.

Sedangkan informan pendukung menjawab fitur-fitur yang dihadirkan dalam aplikasi ini menguntungkan seperti fitur raise hand yang dapat digunakan mahasiswa jika ingin mengajukan pertanyaan, fitur breakout roomnya, fitur white board dan share screen. Kalo kekurangannya, white board kalau jumlah partisipan terlalu banyak ada yang menulis bersamaan tulisannya jadi berdempet.

Berdasarkan informasi yang didapatkan maka kelebihan dari aplikasi ini adalah fitur-fiturnya yang cukup membantu dalam melakukan perkuliahan daring serta tampilannya yang mudah dan nyaman hal itu sejalan dengan tujuan dari media itu sendiri yaitu mengantarkan pesan. Lalu kekurangannya rata-rata adalah terbatasnya waktu selama 40 menit bagi yang tidak memiliki akun premium. Untuk hambatan atau kendala yang dialami oleh para informan walaupun tidak semua mengalaminya dan hampir semua menjawab masalah teknis pada sinyal atau jaringan.

#### 4.4 Mengartikan kode atau isyarat

Pada tahap mengartikan kode ini merupakan proses dimana komunikasi menentukan makna atau arti pada lambing yang diberikan komunikator. Disini mahasiswa yang lebih banyak berperan aktif sebagai komunikan melakukan proses pemahaman tentang apa saja yang disampaikan oleh dosen terutama pemahaman mengenai materi perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan mengenai apakah mahasiswa yang lebih sering menerima pesan dapat mengartikan pesan yang diberikan oleh dosen atau malah terjadi salah paham.

Informan kunci atau mahasiswa memberikan jawaban mengenai apakah pesan yang diterima menimbulkan kebingungan atau kesalah pahaman hal tersebut kadang-kadang terjadi hal tersebut tergantung dengan situasi serta kondisi. Yang dimaksud situasi dan kondisi tersebut adalah ketika mahasiswa sedang kurang konsentrasi sehingga terjadi miss komunikasi yang mengharuskan melakukan follow up lagi terhadap pesan tersebut untuk mendapatkan kepastiannya.

Dilain sisi informan pendukung yang peneliti wawancara yaitu dosen memberikan jawaban mengenai kebingungan atau kesalah pahaman tersebut tergantung kepada kemampuan akademik masing-masing mahasiswa. Selain itu juga ada faktor lain yaitu kualitas perangkat yang ada, untuk mendukung melakukan perkuliahan daring, karena terkadang mahasiswa terkendala pada perangkat ataupun sinyal. Berdasarkan semua informasi yang didapat kesalah pahaman mahasiswa dalam menerima serta memahami pesan yang diberikan oleh dosen terkadang terjadi dan hal tersebut memang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu perlunya follow up untuk memberikan jawaban pasti dari maksud pesan tersebut.

#### 4.5 Komunikan

Komunikan merupakan seseorang yang menerima pesan yang diberikan komunikator, dalam hal ini baik dosen maupun mahasiswa dapat berperan sebagai komunikan namun memang yang lebih banyak berperan sebagai komunikan dalam perkuliahan daring adalah mahasiswa. Tentunya dalam menerima pesan yang diberikan mahasiswa memiliki berbagai cara untuk mempermudah menerimanya.

Berikut jawaban dari Informan kunci mengenai cara apa yang biasa mereka lakukan agar menerima materi lebih mudah yang rata-rata jawabannya adalah harus berada diruangan yang sepi lalu memiliki situasi dan kondisi yang kondusif. Hal tersebut bertujuan agar fokus mahasiswa terjaga. Namun selain cara tersebut ada juga informan yang menjawab ia melakukan perkuliahan sambil ngopi dan merokok lalu mereview ulang materi perkuliahannya.

Sementara itu informan pendukung menjawab agar lebih mudah dalam menerima materi mahasiswa harus lebih mempersiapkan diri sebelum perkuliahan. Persiapan yang dapat dilakukan diantaranya dapat mencari diinternet mengenai materi atau tema yang akan dibahas, selain itu persiapan teknis juga perlu dilakukan seperti persiapan mengenai kecukupan kuota dalam melakukan perkuliahan daring. Dari semua informasi yang didapat mahasiswa memiliki caranya masing-masing untuk membuat dirinya menerima pesan lebih mudah dan ketika terjadi kebingungan saat perkuliahan berlangsung

#### 4.6 Respon

Respon merupakan reaksi atau tanggapan yang diberikan saat komunikan menerima pesan dari komunikator. Disini respon yang diberikan dapat beragam tergantung situasi dan kondisi. Baik dosen maupun mahasiswa pasti memberikan masing-masing respon yang berbeda saat satu sama lain mengajukan pertanyaan. Informasi yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung yaitu mahasiswa serta dosen mengenai apa saja respon mahasiswa saat mendapatkan pertanyaan dari dosen.

Informan kunci disini yaitu mahasiswa memberikan jawaban ketika dirinya mendapatkan pertanyaan dari dosen itu semua tergantung situasi yang mereka alami serta materi seperti apa yang ditanyakan. Ada yang menjawab cukup siap, ada juga yang kaget dan panik saat mendapatkan pertanyaan yang tidak dimengerti apalagi dalam keadaan yang tidak menyimak materi dengan seksama.

Sementara itu informan pendukung yang juga berprofesi dosen saat mengajukan pertanyaan pada mahasiswanya selalu memperhatikan mahasiswanya karena ingin direspon. Respon yang diberikan mahasiswa pun beragam ada yang spontan merespon dan ada juga tidak memberikan jawaban dikarenakan tidak stay ditempat. Berdasarkan semua informasi yang didapat mahasiswa kadang merasakan kaget dan panik saat mendapatkan pertanyaan dari dosen. Memang hal itu semua bergantung pada materi apa yang ditanyakan namun tidak jarang juga mahasiswa yang langsung spontan menjawab.

## 5. KESIMPULAN

Proses Komunikasi antara mahasiswa dan dosen yang berfokus pada pesan komunikasi saat melakukan perkuliahan daring yang dilakukan menggunakan media Zoom Meeting belum sepenuhnya berlangsung secara maksimal. Adanya berbagai hambatan terutama masalah teknis membuat pesan yang disampaikan kadang terjadi miss komunikasi atau kebingungan. Namun mahasiswa memiliki caranya masing-masing untuk membuat penerimaan pesan dari dosen menjadi lebih mudah. Pada proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran daring ini tidak sepenuhnya buruk, karena pada proses tersebut mahasiswa dapat menerima pesan dengan lebih santai dan rileks ketika berada dirumah.

Karena penelitian ini berfokus pada pesan komunikasi ketika proses komunikasi berlangsung maka baik atau buruknya penerimaan pesan komunikasi yang diberikan oleh dosen yang rata-rata berupa materi perkuliahan, kuis, serta pemberian tugas semua itu tergantung kepada diri masing-masing setiap mahasiswa. Oleh karena itu perlunya pemanfaatan media digital yang ada seperti audio visual dan fitur yang ada didalam aplikasi Zoom meeting untuk mendukung mudahnya penerimaan pesan.

## REFERENSI

- [1] Ade Irma Suryani, A. S. (2016). Implementasi Program Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 86–99. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma/article/view/889>
- [2] Al-Qodariah, F. (2020). UPI Rangking Satu Universitas Pendidikan, Satu-satunya Kampus di Indonesia yang Masuk Peringkat Asia. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01347297/upi-rangking-satu-universitas-pendidikan-satu-satunya-kampus-di-indonesia-yang-masuk-peringkat-asia>
- [3] Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- [4] Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi Guru Tentang Digital Natives, Sumber Belajar Digital Dan Motivasi Memanfaatkan Sumber Belajar Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.21831/tp.v3i1.8280>
- [5] Effendy, P. D. O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosda Karya.
- [6] Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- [7] Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 51–56.
- [8] Iriantara, Y., & Syaripudin, U. (2018). *Komunikasi Pendidikan*. Simbiosis Rekatama Media.
- [9] Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- [10] Little john, S. W., & Foss, K. A. (2014). *Tepri Komunikasi (Theories Of Human Communication)* (9th ed.). Salemba Humanika.
- [11] Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- [12] Muslim. (2016). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi. *Wahana*, 1, No.10(10), 77–85. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/654>



- [13] Petra, U. K., Jayanti, N. A., Komunikasi, P. I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2015). Komunikasi Kelompok “ Social Climber ” Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare ( Sutos ). Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi, 3, 12.
- [14] Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants Part 1. In On the Horizon (Vol. 9, Issue 5). <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- [15] Prensky, M. (2004). The Emerging Online Life of the Digital Native: What they do differently because of technology, and how they do it. Soviet Journal of Quantum Electronics, 12(1), 42–47. <https://doi.org/10.1070/QE1982v012n01ABEH005262>
- [16] Prensky, M. (2009). H . Sapiens Digital : From Digital Immigrants and Digital Natives to Digital Wisdom Digital Wisdom. Innovate, 5(3).
- [17] Selamat, Y. (2019). Pendekatan Penelitian Kualitaif (Qualitative Research Approach) (1st ed.). Graha Ilmu.
- [18] Soedarsono, D. K., Kunci, K., & Komunikasi, : (2011). Pesan Komunikasi Pendidikan Di Media Televisi. Jurnal Ilmiah Komunikasi |MAKNA, 2(2), 49–57.
- [19] Sugiyono. (2016). Metode pendekatan penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- [20] Sunarto, W. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model Supervisi Artistik Dengan Strategi Focus Group Discussion (Fgd). Dinamika Pendidikan, 3(3).
- [21] Syahputra, F. A. (2018). DAMPAK SISTEM MANAJEMEN KINERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN F A Syahputra. July, 0–7. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35168.99843>
- [22] Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis, 2(1), 90–95.